

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha terencana yang dilakukan manusia untuk merubah kepribadian serta mengembangkan potensi yang dimilikinya demi kelangsungan hidup yang lebih baik (Parwati dkk., 2018). Pendidikan merupakan proses perubahan atas hasil belajar yang didapat yang mencakup segala aspek kehidupan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu yang diinginkan (Pane & Dasopang, 2017). Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan peserta didik dan diharapkan mampu membimbing peserta didik itu sendiri agar bisa lebih baik dan bermartabat. Pendidikan erat hubungannya dengan proses pembelajaran, karena pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan peserta didik guna memperoleh suatu perubahan-perubahan tingkah laku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh serta ditandai dengan adanya perubahan dalam aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Pendidikan bertujuan dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri peserta didik menuju ke hal yang lebih baik.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Walaupun undang-undang sudah ada, namun belum berarti bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya dalam olahraga telah dilaksanakan sebagaimana mestinya di semua tingkat dan jenis pendidikan. Menurut Rasyid dkk. (2017) dalam Himawan dkk. (2022) menyatakan proses pendidikan yang bermutu harus ditunjang oleh media pembelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa. Media pembelajaran yang bermutu yaitu media yang mampu meningkatkan motivasi pembelajaran, praktis dan mudah dipergunakan, merangsang dan menarik perhatian siswa, serta memiliki kemampuan dalam memberikan tanggapan, umpan balik termasuk mendorong siswa melakukan praktek pembelajaran dengan benar. Media

pembelajaran merupakan wujud penggabungan dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang merangsang siswa untuk belajar.

Futsal menjadi salah satu di antara cabang olahraga permainan yang cukup populer dan banyak diminati oleh berbagai kalangan di dunia. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme bermain futsal yang dilakukan oleh siapa saja, mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik itu laki-laki maupun perempuan. Futsal merupakan salah satu permainan cabang olahraga yang menuntut kemampuan fisik yang tinggi dalam permainannya dengan gerakan-gerakan yang sangat kompleks saat dalam permainan futsal (Rahyu & Afandi, 2019).

Seiring berjalannya waktu di tingkat sekolah menengah pertama futsal menjadi sebuah tempat pembinaan dan pengembangan olahraga, terutama bagi pelajar. Dengan adanya proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan mampu meningkatkan kualitas generasi muda melalui olahraga di sekolah. Futsal juga dapat menjadi hobi dan wadah untuk meningkatkan prestasi melalui banyaknya *event* pertandingan futsal sehingga para siswa pun berlomba-lomba untuk memenangkan *event* tersebut. Akan tetapi masih banyak sekolah yang sulit mendapatkan prestasi di cabang olahraga futsal karena kurang menguasai teknik dasar futsal. Menurut Andri Irawan, teknik-teknik dasar dalam bermain futsal ada beberapa, seperti receiving (menerima bola), shooting (menendang bola kegawang), passing (mengumpan), heading (menyundul bola) dan dribbling (menggiring bola) (Rinaldi & Rohaedi, 2020).

Dari beberapa teknik dasar futsal tersebut, hasil teknik dasar shooting yang paling kurang. Hal ini bisa dilihat pada saat melakukan shooting siswa masih banyak kesulitan. Kesulitan yang dihadapi para siswa pada saat melakukan shooting yaitu perkenaan kaki kurang tepat pada bola, sehingga bola melambung keatas atau melebar kesamping sasaran. Dengan minimnya kemampuan siswa dalam melakukan salah satu teknik dasar, sehingga berdampak terhadap hasil pembelajaran permainan futsal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa diantaranya kemauan dari diri sendiri, giat belajar, dorongan dari orang-orang sekitar, sarana dan prasarana yang ada disekolah, kreativitas guru dalam memodifikasi media pembelajaran dan lain sebagainya. Sarana dan

prasarana yang ada disetiap sekolah kebanyakan kurang memadai dan bahkan ada beberapa yang kurang layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran.

Shooting merupakan salah satu cara untuk memasukkan bola atau menciptakan gol ke gawang lawan dengan menggunakan kaki sebagai subyek gerakanya (Istofian & Amiq, 2016). Teknik dasar ini menjadi penting karena shooting yang baik dan benar sangat dibutuhkan agar bola yang ditendang bisa mengarah ke sisi kosong gawang yang dijaga penjaga gawang. Dengan menguasai teknik shooting ini peluang untuk memenangkan pertandingan semakin terbuka lebar. Lebih dari 70% gol-gol yang terjadi berasal dari shooting atau tembakan ke arah gawang lawan (Ramos dkk., 2017). Karena shooting menjadi salah satu kunci untuk memenangkan pertandingan maka teknik dasar dalam permainan futsal ini harus diajarkan kepada siswa supaya bisa bermain futsal dengan baik. Untuk dapat menguasai teknik ini di perlukan pengetahuan shooting, baik dalam rangkaian gerakan shooting maupun situasi yang bagus untuk melakukan shooting.

Dengan menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah diyakini akan membantu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran (Wahid, 2018). Yang dimaksud dengan media adalah segala sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi dan pesan. Dalam hal ini terkandung makna sebagai media atau mediator, mengatur hubungan yang efektif antara siswa dan isi pelajaran, kedua aspek utama tersebut dalam proses pembelajaran sebagai media dalam sistem pengajaran apa pun, dari instruktur hingga peralatan paling canggih (Rifai et al., 2022).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan tujuan dari gerakan menendang atau teknik *shooting* ke sasaran dengan tepat dalam permainan futsal adalah dengan penerapan

media atau alat bantu berupata target/sasaran. Penerapan media target dengan alat bantu dapat meningkatkan ketepatan dalam melakukan tembakan ke gawang (Prasetyo et al., 2019).

Permasalahan yang peneliti temukan di SMP Negeri 56 Jakarta pada pembelajaran PJOK terutama mengenai pembelajaran futsal yaitu peserta didik masih cenderung pasif saat pembelajaran teknik dasar futsal. Selain itu para siswa banyak mengobrol sehingga aktifitas gerak rendah. Oleh karena itu, peserta didik masih banyak yang belum bisa menguasai teknik dasar khususnya shooting, dikarenakan masih banyak yang belum dapat melakukan shooting dengan baik dan tepat sasaran. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 56 Jakarta Mereka mengatakan bahwa kurangnya durasi pembelajaran mengenai teknik dasar futsal terutama shooting serta terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah. Selain itu, mereka beranggapan bahwa akurasi tidak terlalu penting di bandingkan power pada saat melakukan shooting. Oleh karena itu, peneliti memberi solusi melalui media pembelajaran menggunakan target hula hoop untuk meningkatkan kemampuan teknik sekaligus akurasi shooting. Media pembelajaran menggunakan target hula hoop dipilih peneliti sehingga diharapkan dapat menjadi variasi bagi guru dalam pembelajaran agar lebih menarik. Media target hula hoop merupakan media yang mudah dicari dan terjangkau.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mencoba untuk mengembangkan media pembelajaran shooting menggunakan target hula hoop pada siswa Kelas VIII SMPN 56 Jakarta. Melalui media pembelajaran yang peneliti coba kembangkan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan shooting siswa dan diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang efisien dan efektif yang bertujuan membuat minat siswa meningkat karena hasil yang baik harus diimbangi dengan pembelajaran yang baik dan benar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan luasnya identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah membuat: media pembelajaran shooting futsal menggunakan target hula hoop pada siswa kelas VIII SMPN 56 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penggunaan media target hula hoop dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan shooting?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan ataupun keterampilan teknik dasar futsal bagi siswa khususnya *shooting*.
2. Meningkatkan aktifitas gerak siswa sehingga menjadi lebih aktif dalam belajar.
3. Sebagai sumber informasi cabang olahraga futsal dalam meningkatkan keterampilan *shooting* dengan menggunakan alat bantu.